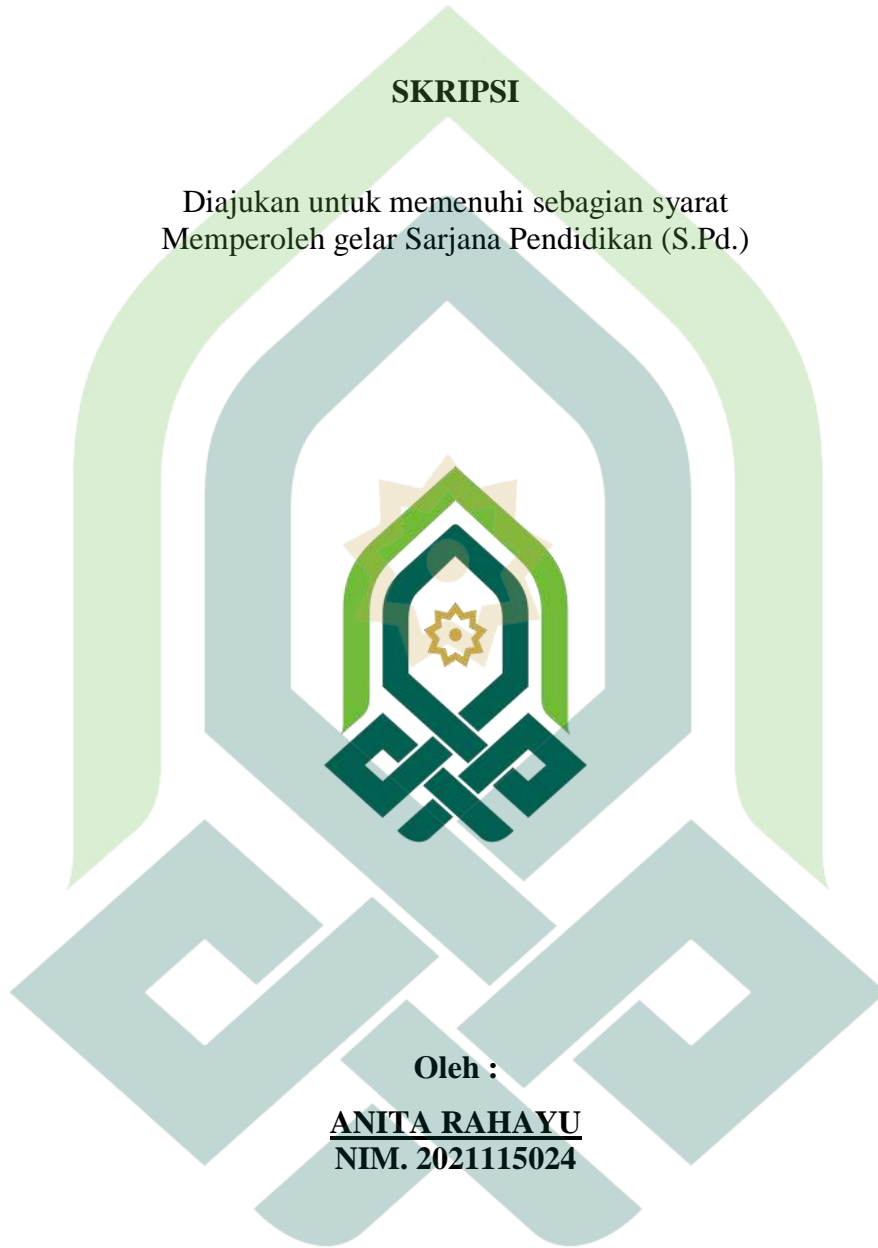




**UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM
RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA
(Studi Kasus MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ANITA RAHAYU
NIM. 2021115024

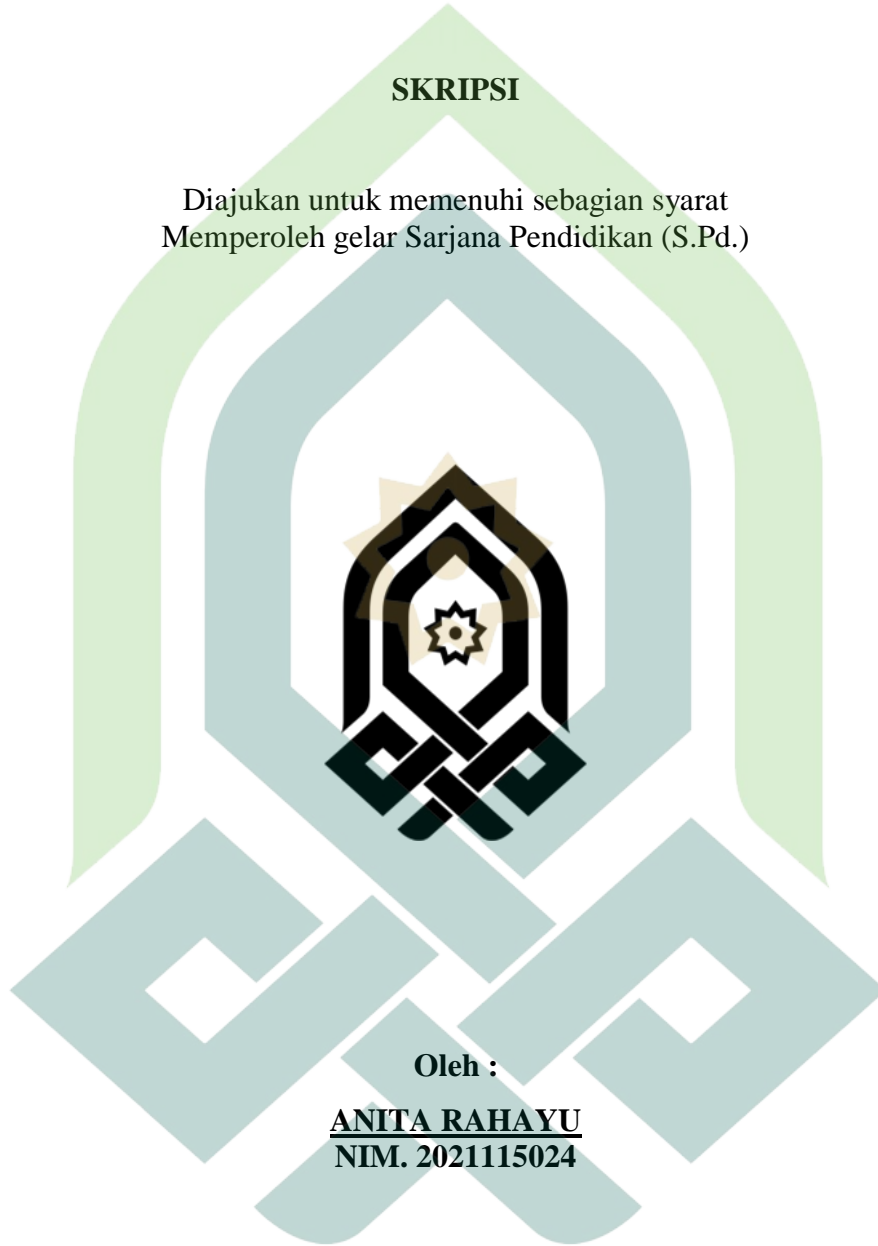
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM
RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA
(Studi Kasus MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ANITA RAHAYU
NIM. 2021115024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Rahayu

NIM : 2021115024

Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA (STUDY KASUS MA SALAFIYAH SIMBANGKULON PEKALONGAN)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 November 2019

Yang Menyatakan



ANITA RAHAYU
NIM. 2021115024



NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag

Jl. Kh ahmad Dahlan gg 16 no 7 Tirta

Kota Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Anita Rahayu

Kepada Yth.
Rektor IAIN Pekalongan
c.q. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

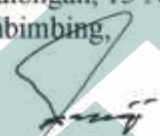
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Anita Rahayu
NIM : 2021115024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Madrasah Dalam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Study Kasus MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)

dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 November 2019
Pembimbing,


Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp. 085728204134/ Faks.
(0285) 423418

Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:


Nama : **ANITA RAHAYU**
NIM : **2021115024**
Judul Skripsi : **UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM
RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA
(STUDI KASUS MA SALAFIYAH SIMBANGKULON)**

Telah diujikan pada hari kamis 19 Desember 2019 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

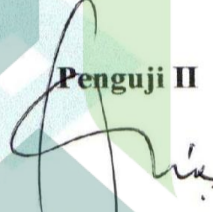
Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Abdul Khobir, M.Ag

NIP. 19720105 200003 1 002


Nur Khasanah, M.Ag

NIP. 19770926 201101 2 004

Pekalongan, 11 Juni 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur bagi Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Rochim dan Ibu Alfiyah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, terima kasih atas do'a, motivasi, dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini.
2. Kakakku Mahrus dan adikku Triyana adi Mustofa yang telah memberikan do'a, motivasi dan mendukung penulis hingga sampai saat ini.
3. Dosen pembimbing Dr. Imam Suraji, M.Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, bapak Tri Supriyanto,S.Pd, dan bapak KH Ahmad Syafiq serta semua keluarga besar MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan yang telah memberikan arahan melalui ilmu-ilmu yang telah diberikan, selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan selama proses mencari ilmu.
5. Terimakasih kepada sahabat Pergerakan PMII Pekalongan, HMJ PAI, DEMA FTIK, dan SEMA IAIN Pekalongan yang telah memberikan saya tempat untuk terus berproses.
6. Sahabat perjuangan kos sidomukti 10 teruntuk Farhannia dan lina yang selalu memberikan dukungan dan motivasi menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis selama melaksanakan sampai dengan selesai pembuatan skripsi ini.





MOTTO



“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni) .





ABSTRAK

Anita Rahayu, 2010. Upaya Madrasah dalam Menangkal paham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Study Kasus MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

Kata Kunci : Upaya menangkal Radikalisme, Pendidikan Aswaja

. Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal (baca: deradikalisasi) Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu (terutama yang nonformal, seperti pesantren) telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik. Pendidikan Aswaja merupakan benteng untuk menangkal paham radikalisme, melalui nilai-nilai yang diajarkan didalamnya.

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana upaya menangkal radikalisme di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran melalui pendidikan aswaja? 2) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penangkal paham Radikalisme di MA Salafiyah simbangkulon Buaran Pekalongan melalui pendidikan aswaja?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya madrasah MA Salafiyah simbangkulon Pekalongan dalam menangkal paham Radikalisme melalui pendidikan aswaja.

Peneliti ini merupakan peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, paparan data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya madrasah MA Salafiyah simbangkulon Pekalongan dalam menangkal paham radikalisme melalui pendidikan Aswaja yaitu melalui 1) pembelajaran aswaja, meliputi tujuan pendidikan aswaja, materi aswaja, metode dan strategi. 2) Pembiasaan, meliputi kegiatan tahlilan, nariyahan, tawasul, tabaruk. Faktor pendukung dari upaya menangkal paham Radikalisme melalui pendidikan Aswaja yaitu lingkungan yang berlatarbelakang NU, Guru yang rata-rata lulusan pondok pesantren dan berlatar belakang NU. Faktor penghambat dalam upaya menangkal paham radikalisme melalui pendidikan aswaja yaitu media sosial dan latar belakang sekolah terdahulu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur dan Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedy Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Dr. H Imam Suraji, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, motivasi, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Basith M.Pd, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya selama masa belajar.
6. Segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak kepala Madrasah MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongann yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
8. Bapak Tri Supriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum dan Bapak KH Ahmad Syafiq, S.Ag selaku guru pendidikan Aswaja yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian.





9. Kedua orang tua Bapak Rochim dan Ibu Alfiyah yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasinya. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselasaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu,

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis haapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Pekalongan, 19 November 2019

Penulis

ANITA RAHAYU
NIM. 2021115024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
1. Upaya.....	14
2. Radikalisme	14
a. Pengertian Radikalisme	14
b. Radikalisme dari berbagai perspektif	17
c. Ciri-ciri Radikalisme.....	24
d. Faktor Munculnya Radikalisme	25
2. Pendidikan Aswaja	27
a. Pengertian Pendidikan Aswaja	27
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Aswaja	31
c. Ruang Lingkup Pendidikan Aswaja	32
d. Prinsip-prinsip pendidikan Aswaja.....	36
B. Tinjauan Pustaka.....	41
C. Kerangka Berfikir	45
BAB III: UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA	
A. Profil MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan	47
1. Sejarah MA Salafiyah Simbangkulon	47
2. latar belakang berdirinya MA Salafiyah Simbangkulon	47
3. Visi dan misi	52
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	53
5. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik.....	54



6. Struktur Kepengurusan.....	54
B. Bentuk Upaya Madrasah dalam menangkal paham Radikalisme melalui Pendidikan Aswaja	56
1. Melalui Pembelajaran	56
2. Melalui Pembiasaan.....	61
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Madrasah menangkal paham Radikalisme melalui pendidikan Aswaja....	65
1. Faktor Pendukung.....	65
2. Faktor Penghambat	66
BAB IV: HASIL ANALISIS UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA	
A. Analisis Upaya menangkal paham Radikalisme melalui Pendidikan Aswaja	69
1. Pembelajaran Aswaja	69
2. Pembiasaan pendidikan Aswaja.....	71
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Madrasah dalam Menangkal paham Radikalisme melalui pendidikan Aswaja	71
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat.....	72
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

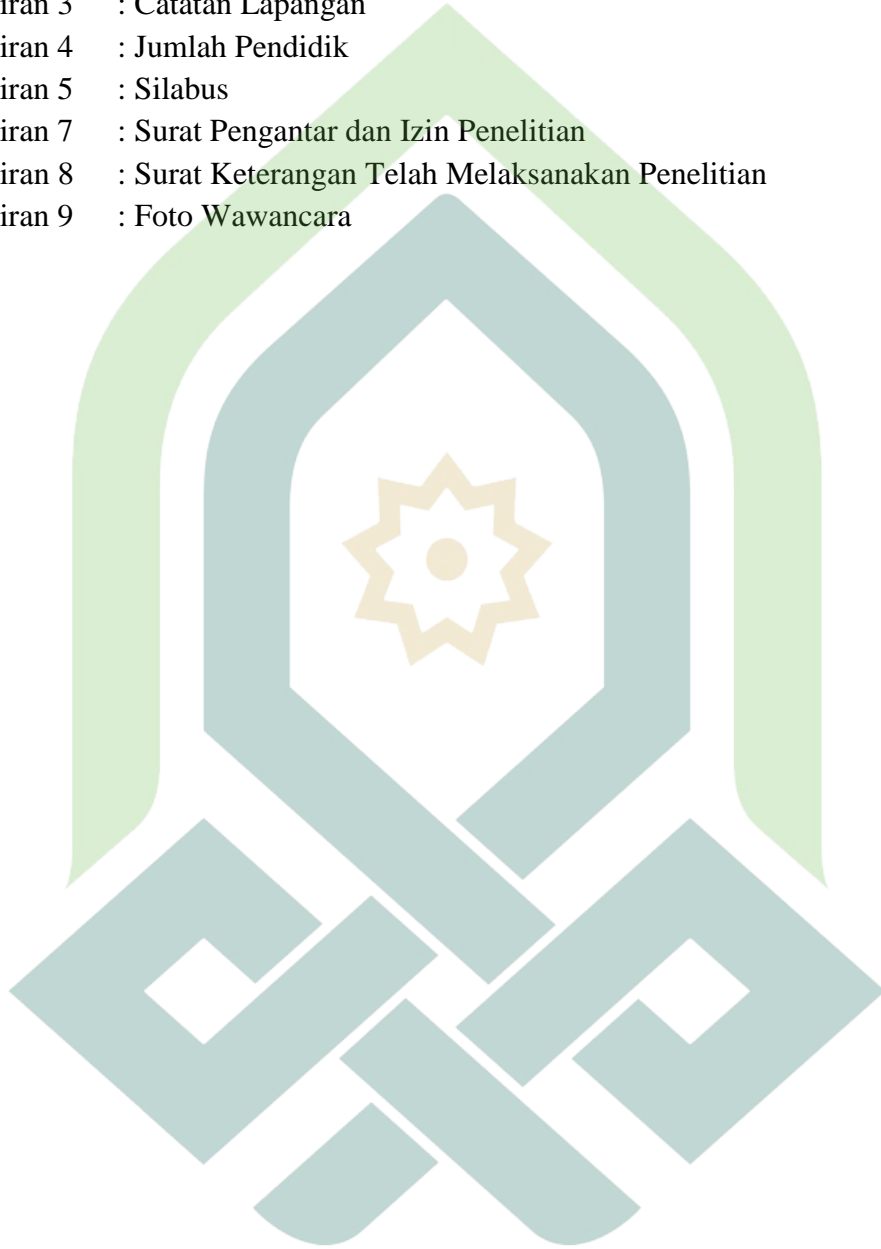
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka berpikir	46
Tabel 3.1	keadaan gedung	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan
- Lampiran 4 : Jumlah Pendidik
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 7 : Surat Pengantar dan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Foto Wawancara





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Indonesia terdiri dari 17.504 pulau. Sekitar 11 ribu pulau dihuni oleh penduduk dengan 359 suku dan 726 bahasa. Mengacu pada PNPS no. 1 tahun 1969 yang baru saja dipertahankan Mahkamah Konstitusi Indonesia memiliki lima agama. Di bawah pemerintahan KH. Abdurrahman Wahid, Konghucu menjadi agama keenam. Meski hanya enam, di dalam masing-masing agama tersebut terdiri dari berbagai aliran dalam bentuk organisasi sosial. Begitu juga ratusan aliran kepercayaan hidup dan berkembang di Indonesia.¹

Di era reformasi yang memberi ruang keterbukaan dan kebebasan sekarang ini. Dalam masyarakat Indonesia telah muncul berbagai gerakan Islam yang cukup radikal, karena para pengikutnya terkadang melakukan aksi-aksi yang menurut ukuran “normal” tergolong sangat kasar, karena mereka, misalnya, menghancurkan segala hal yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama mereka. Beberapa tempat hiburan, misalnya, didatangi dan dirusak oleh kalangan ini karena dianggap sebagai pusat sarana maksiat. Radikalisme Islam di Indonesia muncul dan dipicu oleh persoalan domestic

¹Andik Wahyun Muqoyyidin, "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", (Jurnal *Pendidikan Islam* Volume II, Nomor 1, Juni 2013/1434 Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang) Hlm. 131

disamping oleh konstelasi politik Internasional yang memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam.²

Jakarta merupakan Ibukota negara Indonesia dimana selalu menjadi acuan dalam segi pendidikan dan ekonomi, mengacu pada hal tersebut Hasil penelitian survey yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta pada tahun 2010 sungguh mengejutkan, sebanyak 48,9% siswa di Jabodetabek menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal. Hasil survey di atas sekaligus bisa menyadarkan paran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa ada bahaya yang sedang mengancam para siswanya. Persetujuan atau penerimaan terhadap suatu nilai adalah tahap awal dari 5 tahapan ranah sikap atau afektif seseorang dalam pandangan David R. Krathwohl. Ini berarti, jika persetujuan siswa terhadap tindakan radikal itu dibiarkan, bisa jadi akan mengakibatkan mereka memiliki kepribadian yang suka berbuat kekerasan sebagai cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Radikalisme setidaknya pada tataran pemikiran telah memperoleh dukungan dari masyarakat sekolah.³

Sebuah riset yang dilakukan *Center for Religious and Cross Cultural Studies* Universitas Gajah Mada dan lembaga kajian Islam dan social (LKIS) Yogyakarta dalam politik ruang publik sekolah (2011) bahwa di Yogyakarta terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki kecenderungan keras (radikal) dalam memahami keagamaan yang selama ini

² Afadlal, dkk, "Islam dan Radikalisme di Indonesia" (Jakarta: LIPI Press, 2004), hlm.1

³ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah", (Jurnal *Pendidikan Islam* :: Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hlm. 160



dianut. Radikalisasi yang mereka anut terjadi karena peran-peran para mentor yakni para alumni SMA tersebut dalam memberikan pemahaman tentang keislaman pada para siswa tersebut. Mereka adalah kaum muda yang rata-rata berumur 18-19 tahun di mana mereka melakukan aktivitas ke-Islam-an di sekolah dengan mendominasi ruang publik seperti menjadi pengurus OSIS sebuah organisasi resmi milik sekolah menengah atas serta mendominasi kegiatan ke-Islam-an dalam organisasi Unit Kerohanian Islam (Rohis) yang sejak 1990 menjalar di mana-mana, hampir di setiap sekolah negeri yang ada di Yogyakarta, termasuk sekolah-sekolah unggulan bahkan sekolah berstandar internasional.

Hasil survey di atas tentu saja membuat gerah banyak pihak termasuk aparat keamanan dan pihak sekolah serta tentu saja negara. Negara dan aparat keamanan akhirnya membuat program deradikalisasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMP dan SMA) untuk membendung arus radikalisasi yang dianggap berbahaya jika terus berkembang di tanah air.⁴

Atas kegundahan tersebut mengacu pada hasil survey di Ibukota dan Yogyakarta dan juga baru-baru ini ditemukan 7 kepala sekolah terpapar Radikalisme di Jawa Tengah⁵ dengan demikian sekolah merupakan sasaran empuk sebagai lahirnya Faham Radikalisme baik melalui pelajaran atau lingkungan sekolah. Radikalisme adalah paham atau aliran radikal. Radikal

⁴ Abdul Kholik, "Pendidikan Islam dan Fenomena Radikalisme Agama", (Jurnal *Pendidikan*, Vol. V No. 2 Desember 2017, ISSN: 2598-4845 MTs Nurul Ulum Jembayat, Margasari, Tegal), hlm. 16-17

⁵ https://jateng.idntimes.com/sebanyak_7_Kepala_Sekolah_di_Jawa_tengah_terpapar_Radikalisme diakses pada tanggal 10 oktober 2019 Jam 19.05 WIB



merupakan perubahan secara mendasar dan prinsip, atau dapat diartikan bahwa radikalisme berarti suatu konsep atau semangat yang berupaya mengadakan perubahan secara menyeluruh dan mendasar tanpa memperhitungkan adanya peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan konstitusional, politis dan social yang berlaku. Dengan demikian, radikalisme berhubungan dengan cita-cita yang diperjuangkan, dan melihat persoalan sampai ke akar-akarnya.⁶

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan dimana guru akan menanamkan nilai-nilai ideologi melalui mata pelajaran yang diampu. Para pendidik Islam perlu menyadari betapa pentingnya pemberian pemahaman agama Islam dikemukakan dengan jelas dan rasional kepada peserta didik, khususnya pada bidang akidah agar kepercayaan mereka terhadap bahaya potensi radikalisme ini dapat mereka pahami dengan baik. Walhasil peserta didik tidak mudah terdoktrin dan terbawa arus oleh organisasi yang berpotensi radikal. Apakah guru agama Islam di sekolah mengajarkan ideology radikal yang dicanangkan oleh para teroris dengan melatar belakangi jihad sebagai alasan untuk menjadi teroris? Karena beberapa riset mengungkapkan, bahwa dari beberapa anggota teroris kebanyakan usia-usia muda. Sementara itu mantan instruktur bidang persenjataan akademik militer mujahidin Afganistan, Mohammad Nasir bin Abbas menuturkan, ideologi radikal cepat berkembang dikalangan remaja dan anak muda khususnya di tingkat SLTA/ sederajat⁷

⁶ Zulfani Sesmiarni, "Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning", (Jurnal *study agama dan pemikiran Islam*, Vol. 9 Nomor 2, Desember 2015, IAIN Bukit Tinggi) hlm.235-236

⁷ Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm.23.



Dewasa ini banyak kasus-kasus mengatasnamakan agama yang dilatarbelakangi oleh fanatisme keagamaan yang sempit sebagai dampak meluasnya gerakan Radikalisme Islam, begitu juga di sekolah yang seharusnya menjadi pencegah merebaknya terorisme di Indonesia justru sebaliknya menjadi pintu masuk serta lahan yang tumbuh subur paham ekstremisme. Usia yang masih remaja serta keingintahuan yang kuat membuat para remaja yang masih duduk di sekolah Menengah menjadi sasaran empuk doktrinasi. Dalam hal ini Pendidikan aswaja diharapkan mampu untuk menjadi pegangan upaya penangkal Radikalisme di sekolah. Dengan pendidikan Aswaja inilah diharapkan akan mampu membendung dan meng-counter berbagai paham-paham radikal, terutama di kalangan pelajar. Hal ini karena pendidikan Aswaja mengandung nilai-nilai tawassut, tawazun dan tasammuh.

Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan adalah sebuah lembaga pendidikan formal di lingkungan Yayasan Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang dari dulu sampai sekarang tetap eksis dalam mempertahankan nilai-nilai kagamaannya khususnya pendidikan aswaja sebagai upaya penangkal paham radikalisme. Salah satu ciri Madrasah Aliyah Simbangkulon ini adalah sebagai lembaga pertahanan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁸ Berangkat dari uraian diatas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam karya tulis ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “upaya madrasah dalam

⁸ Tri Supriyant, Wk Ur Kurikulum, wawancara, Pekalongan 11, September 20019 pukul 10.30 WIB.



mencegah radikalisme Melalui pendidikan aswaja (study kasus ma salafiyah simbangkulon pekalongan)”

B. Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya menangkal radikalisme di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran melalui pendidikan aswaja?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penangkal paham Radikalisme di MA Salafiyah simbangkulon Buaran Pekalongan melalui pendidikan aswaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya menangkal radikalisme di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan melalui pendidikan aswaja
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penangkal radikalisme di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan melalui pendidikan aswaja

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun praktis:

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai upaya Madrasah dalam menangkal paham radikalisme melalui pendidikan aswaja

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Penulis

Digunakan sebagai acuan penerapan Pendidikan aswaja. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah sehingga dapat menjadi bekal, pelajaran yang berguna dimasa yang akan datang.

b. Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan aswaja di MA Salafiyah Simbangkulon, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan pada saat harus membuat keputusan terkait pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi rujukan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan penyelesaian konflik di lingkup peserta didik dalam satuan pendidikan.

c. Guru Pendidikan Aswaja

Dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Aswaja dalam menangkal faham radikalisme.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian.⁹ Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk mengasalkan teori yang timbul bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.¹⁰ Dalam penelitian ini yang akan dicermati adalah upaya sekolah dalam menangkal faham Radikalisme melalui pendidikan Aswaja.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, karena di Madrasah tersebut menjadi obyek sasaran penelitian mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September - November 2019.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bma Aksara,2009), hlm. 250.

¹⁰Slamet, *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*, (Salatiga : Widyasariress, 2012), hlm. 52.



3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala bidang Kurikulum, dan Guru mata pelajaran Aswaja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa buku-buku penunjang pendidikan Aswaja dan guru yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan aswaja untuk penguatan ideologi aswaja MA Salafiyah Simbangkulon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Mengenai sumber empirik, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan

¹¹Sanguji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi 2010), hlm. 34.

data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendidikan aswaja untuk menangkal paham radikalisme di MA Salafiyah Simbangkulon.

b. Metode Interview (Wawancara)

Esterbeg mendefinisikan *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹³

Di mana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan objek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.

Wawancara sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan Aswaja dalam menangkal Radikalisme di MA Salafiyah Simbangkulon. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran aswaja dan Wakil Kepala bidang Kurikulum.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang berarti “barang-barang tertulis”. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai konsep pendidikan aswaja di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan. dan mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 301

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 303.

untuk melengkapi data-data penulis, sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisa data kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti di mulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris¹⁴

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model *Miles dan Huberman* (model interaktif) antara lain:

¹⁴ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

a. Reduksi (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hak yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

b. Paparan data (*data display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.¹⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁶

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang dibahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

¹⁵ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: rineka cipta, 1992), hal. 386

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211



Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membicarakan landasan teori tinjauan pustaka dan kerangka berfikir. Landasan teori yang berkaitan dengan pengertian Radikalisme, ciri-ciri radikalisme, pengertian aswaja, pengertian pendidikan aswaja dan nilai-nilai Aswaja.

Bab III Hasil penelitian upaya menangkal faham Radikalisme dan pendidikan Aswaja di MA Salafiyah Simbangkulon, bagian pertama mencakup tentang gambaran umum MAS Simbangkulon Pekalongan meliputi: Profil, Visi misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan staf kepegawaian, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua Pendidikan aswaja di MAS Salafiyah Simbangkulon Pekalongan. Bagian ketiga tentang upaya MAS Simbangkulon dalam menangkal faham radikalisme melalui pendidikan aswaja. Bagian keempat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan aswaja sebagai penangkal faham radikalisme.

Bab IV Analisis hasil penelitian Upaya sekolah dalam menangkal faham Radikalisme melalui pendidikan aswaja, dalam bab ini akan membahas mengenai analisis upaya sekolah dalam menangkal faham Radikalisme melalui pendidikan aswaja dan faktor penghambat serta mendukung upaya sekolah dalam menangkal faham radikalisme.

Bab V merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil peneliti diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Upaya Madrasah dalaam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja

Pendidikan aswaja tidak dapat dipisahkan dari MA Salafiyah simbangkulon, karena merupakan ciri khas dan menjadi benteng dalam menangkal faham Radikalisme, maka dari itu banyak sekali nilai nilai yang diterapkan. Tidak hanya teori saja tetapi melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh siswanya juga guru. Dalam upayanya menangkal faham Radikalisme melalui pendidikan aswaja , antara lain :

- a. Pembelajaran Aswaja, pembelajaran aswaja sesuai dengan teori yang ada yaitu meliputi tujuan pendidikan aswaja, materi pendidikan Aswaja, metode dan strategi pendidikan aswaja. Dalam proses pembelajaran ini memuat nilai-nilai aswaja yaitu tawasut, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga siswa mempunyai bekal dan pondas yang kuat agar terhindar dari faham radikalisme.
- b. Pembiasaan pendidikan aswaja, Hal ini yang menjadi ciri khas dan contoh MA Salafiyah simbangkulon bahwa tidak hanya teori saja tetapi

melalui pembiasaan oleh siswa dan gurunya sehingga siswa lebih kuat lagi dalam membentengi diri dari paham radikalisme.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya madrasah dalam menangkal paham radikalisme melalui pendidikan Aswaja

a. Faktor pendukung

- 1) Lingkungan yang sejak dulu berlatar belakang Aswaja, hal ini dibuktikan dengan banyaknya ulama di Simbangkulon dan sejarah berdirinya madrasah Aliyah Simbangkulon
- 2) Guru yang berlatar belakang pondok pesantren dan Aswaja, rata-rata guru di MA Salafiyah Simbangkulon adalah lulusan pondok pesantren dan berlatar belakang Aswaja.
- 3) Komitmen dari yayasan agar tetap membumikan aswaja

b. Faktor penghambat

- 1) Media sosial, semakin bebasnya berselancar di media sosial menyebabkan guru-guru tidak bisa mengawasi siswa secara intens.
- 2) Latar belakang sekolah terdahulu siswa, siswa yang lulusan Sekolah umum akan lebih sulit menerima pelajaran aswaja yang menggunakan Arab Gundul.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu Upaya madrasah dalam menangkal faham radikalisme melalui pendidikan aswaja di MA Salafiyah Simbangkulon:

1. Kepada Kepala Madrasah agar terus mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan nilai-nilai Aswaja yang sudah tertanam.
2. Kepada Guru Pendidikan Aswaja, agar membuat RPP untuk pembelajaran sehingga lebih mudah lagi dalam pembelajaran.
3. Kepada peserta didik , agar selalu dan senantiasa menyebarkan nilai nilai aswaja agar ketika keluar dari madrasah tidak gampang terpengaruh oleh faham radikal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi. 2014. Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan Dalam Al-Qur'an, dalam Jurnal *Kalam* Volume 8, Nomor 2
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunnah waljama'ah*: terjemah dan Syarh Aqidah al-Awam. Surabaya: Khalista.
- Abu Rokhmad. 2012. Radikalisme Islam dan upaya Deradikalisme faham Radikal, Volume 20, Nomor 1. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Afadlal, dkk. 2004. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Andik Wahyun Muqoyyidin. 2012. Membangun kesadaran inklusifmultikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam, *jurnal pendidikan Islam*, volume 1 nomer 2. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jomban.
- Arifin, Syamsul. 2015. *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di indonesia*, Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bma Aksara.
- Banton, Michael 1997. *Ethnic and Racial Consciousness*, 2nd Edition, London & New York: Longman.
- Budiardjo, Meriam. 1977. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia.
- Bustami, A Latief. 2000. Tinjauan Buku Carok, Konflik Radikalisme dan Harga Diri Orang Madura. Dalam Jurnal *Antropologi Indonesia*.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Didin Wahyudin. 2017. Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *dinamika penelitian: Media Komunikasi sosial Keagamaan*, Vol. 17 No.2
- Dosen STIT PGRI Pasuruan. 2017. upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah radikalisme agama di sekolah. *Journal Of Islamic Education (JIE)* Vol. II No. 1.
- Elfi Muawanah. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Teras
- Faridi. 2012. *Agama Jalan Kedamaian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.





- Gafna Raiza Wahyudi dkk (Penerjemah). 2001. *Antonio Gramsci: Catatan-Catatan Politik*. Surabaya: Penerbit Pustaka Prometheus.
- Ghonia Fitri Fiddaroini. 2016. *Pembelajaran Kitab Hujjah Aswaja Untuk penguatan Ideologi Aswaja di MAS Simbangkulon*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Haidar, M. Ali. 1994. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Noorhaidi. 2012. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep Genealogi dan Teori*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- <https://jateng.idntimes.com/> (diakses pada tanggal 10 oktober 2019 Jam 19.05 WIB)
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Januariang Munzaitun. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Menangkal Radikalisme pada Siswa di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Kaspar, Johan. 1997. *Ilmu Politik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kholik, Abdul. 2017. Pendidikan Islam dan Fenomena Radikalisme Agama. MTs Nurul Ulum Jembayat, Margasari, Tegal. *Jurnal Pendidikan*, Vol. V No. 2
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2014. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakte*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahrus, Muhammad. 2013. *Ruang Lingkup Aswaja*. [http://assawaduladzom.blogspot.com /2013/03/ruang-lingkup-aswaja_9067.html](http://assawaduladzom.blogspot.com/2013/03/ruang-lingkup-aswaja_9067.html)_ diakses tanggal 15 November 2019.
- Munip, Abdul. 2012. Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam: Volume I, Nomor 2*.
- Muqoyyidi, Andik Wahyun. 2013. Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam Volume II, Nomor 1*.
- Nadwa. 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 7 Nomor 1.



- Noor, Rohinah M. 2010. *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*. Jakarta:Grafindo Khazanah Ilmu.
- Nordholt, Henk Schulte. 2002. *Geneologi Radikalisme*. Dalam *Jurnal Demokrasi Dan Ham, Aksi Radikalisme Dan Kekuasaan* Vol. 2 Nol 1. Penerbit The Habibie Centre, Jakarta.
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, terj. Hawin Murthado, Solo: Intermedia.
- Rais, M. Amin. 1987. *Cakrawala Islam*. Bandung: Mizan.
- Rubaidi. 2010. *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- S.Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sanguji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sesmiarni, Zulfani. 2015. *Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*. IAIN Bukit Tinggi *Jurnal study agama dan pemikiran Islam*, Vol. 9 Nomor 2.
- Siregar, Marasudin. 1999. *Konsep pendidikan Ibnu Khaldun, suatu Analisa Fenomenologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sjamsuar, Zumri Bestado. 1999. *Paradoks Pikiran Keagamaan: Kritik Terhadap Pereduksian Simbol Agama*. Dalam *Suara Almamater Publikasi Ilmiah Universitas Tanjungpura*, No. 6.
- Slamet. 2012. *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga : Widiasaripress.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharismi Arikanto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: rineka cipta.
- Sukarnawad, Abdul Aziz. 2009. *Sabda Sufistik Upaya Memahami Nilai-Nilai Islam melalui Pendekatan Tasawuf dan Tarekat*. Yogyakarta: Mahamery.
- Tahsis Alam Robitoh. 2013. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Bahaya Terorisme (Study di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan)*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Thoha, As'ad,dkk. 2016. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*. Jatim: PW LP Ma'arif.



Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur. *Risalah Ahlul-sunnah wal-Jama'ah*. Surabaya:Khalista

Tim PWNNU Jawa Timur. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlul-sunnah Wa al-Jama'ah* yang berlaku dilingkungan Nahdlatul Ulama. Surabaya: khalista.

Tim safari Ramadhan, *Membumikan Aswaja eksistensi Aswaja ditengah polemik kontrofersi bid'ah*. Kediri: KESIP ponpes Lirboyo, tt

Tim safari Ramadhan, *Membumikan Aswaja eksistensi Aswaja ditengah polemic kontrofersi bid'ah*. Kediri:KESIP Ponpes Lirboyo,tt.

Yahya, Imam. 2009. *Dinamika Ijtihad NU*. Semarang: Walisongo Pers.

Yani Nadia. 2014. *Implementasi Pendidikan Aswaja dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan*. Pekalongan:STAIN Pekalongan.



PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Madrasah Dalam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Study Kasus Ma Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)

Untuk Kepala Sekolah :

1. Sebagai kepala sekolah apa yang bapak ketahui mengenai Radikalisme?
2. Seperti apa bapak memandang pentingnya deradikalisme di sekolah ?
3. Seperti apa kebijakan yang bapak lakukan sebagai upaya menangkal faham radikalisme ?
4. Melalui pendidikan aswaja upaya apa saja yang sudah sekolah lakukan untuk menangkal faham radikalisme ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menangkal faham radikalisme ?
6. Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah dalam melestarikan nilai-nilai pendidikan aswaja di MA Salafiyah Simbangkulon ?

Untuk Guru mata pelajaran pendidikan Aswaja :

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengenalkan aswaja secara langsung kepada siswa ?
2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan aswaja di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan ?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai Radikalisme ?
4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menangkal faham radikalisme melalui pendidikan aswaja ?
5. Kegiatan apa saja yang menjadikan siswa paham anti radikalisme ?



6. Hal-hal apa saja yang dikembangkan oleh bapak dalam pelaksanaan pendidikan aswaja yang diintegrasikan dengan menangkal radikalisme ?
7. Bagaimana implementasi dari pendidikan aswaja ?
8. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai aswaja kepada siswa ?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan aswaja terutama dalam upaya menangkal paham radikalisme ?

Untuk wakil kepala bidang kurikulum :

1. Menurut bapak apa itu Radikalisme ?
2. Apa saja macam radikalisme apa saja ?
3. Apa bahaya radikalisme di kalangan remaja ?
4. Bagaimanakah radikalisme di sekolah ?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam menangkal radikalisme ?
6. Apa metode dan strategi yang digunakan dalam menangkal Radikalisme ?
7. Kurikulum aswaja seperti apa?
8. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menangkal radikalisme ?
9. Bagaimana respon dari siswanya?
10. Pembiasaan aswaja apa saja?

Untuk guru selain mata pelajaran aswaja

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai radikalisme ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangkal paham radikalisme ?
3. Melalui mata pelajaran bapa/ibu apa saja upaya yang dilakukan untuk menangkal paham radikalisme



4. Strategi apa saja yang dilakukan dalam menanamkan rasa nasionalisme terhadap siswa ?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukungnya?

PEDOMAN OBSERVASI

- 1 Letak dan keadaan geografis sekolah
- 2 Sarana dan prasarana MA Salafiyah Simbangkulon
- 3 Proses Pembelajaran pendidikan Aswaja.





TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / Tanggal : 28 November 2019
Lokasi Wawancara : Ruang tamu MA Salafiyah Simbangkulon
Subjek : S 1
Status : Waka Kurikulum
Wawancara ke- : 1
Pukul : 13.10 WIB

P : Peneliti

S : Subjek

P : Menurut bapa radikalisme itu seperti apa?

S : menurut saya radikalisme itu perbedaan dalam menghadapi agama, sumber agama kan sebenarnya satu sumber Cuma dalam pemahaman itu berbeda-beda. Menyikapi al qur'an dan sunnah menurut mereka, sehingga hasilnya menyebabkan pemahaman dari orang tersebut menjadi keras dan intoleran dengan orang lain yang tidak sepaham. Sehingga menganggap dirinya benar dan menganggap orang lain berbeda dengan dirinya, sehingga muncul sikap yang keras terhadap orang yang tidak sepaham.

P : macam macam radikalisme itu apa saja pak?

S : macam-macam radikalisme itu ada pemikiran politik, budaya, dan agama.

Radikal itu kan pemikir yang lebih keras terhadap perbedaan pemahaman

P : Bahaya radikalisme itu apa terutama dikalangan remaja?



S : hubungan antar kelompok masyarakat krn intoleran terhadap orang yang tidak sepaham. Munculnya sikap keras kepada orang yang tidak sepaham

P : Radikalisme dikalangan sekolah itu seperti apa?

S : radikal di sekolah tergantung gurunya mempunyai pandangan yang berbeda atau tidak, tapi kalau d masrasah ini insyaallah tidak ada krn ada pendidikan aswaja dari sejomlah

P : berarti itu termasuk upaya dari sekolah dalam menangkal radikalisme juga ya pak

S : iya itu termasuk upaya dari sekolah salah satunya itu kita mengajarkan mapel muatan local yang menjadi cirri khas madrasah dipake anak-anak supaya punya pemahaman agama santun dan toleransi, diajari agar pemahamannya tidak salah.

P : Upaya sekolah selain pendidikan Aswaja itu apa pak?

S : ada pelajaran Fiqh, Qur'an Hadits, B. Arab, Taqrib, Alfiah, dan ada Aswaja.

P : Apa metode dan strategi yang digunakan dalam menangkal Radikalisme pak?

S : Kalo strategi khusus tidak ada, karena sekolah ini belum terpapar radikalisme. Upayanya lebih ke pencegahan melalui penanaman akhlak, penanaman karakter termasuk pembinaan kepada Alumni

P : Kalo kurikulum dari Aswaja itu seperti apa Pak?

S : kurikulumnya lebih ke ideology Aswaja yang diambil dari kitab ulama NU. Agar anak-anak paham aswaja dan menjadi benteng di masyarakat dan punya pondasi yang kuat.



P : faktor pendukung dan penghambat dalam menangkal radikalisme itu apa saja pak?

S : kalo pendukungnya dari komitmen bersama dari pihak sekolah, antar guru pegawai kepala sekolah. Kalo penghambatnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan waktu menyampaikan terbatas.

P : respon dari siswanya sendiri bagaimana pak?

S : tergantung dari anaknya kalo pendidiknya enak siswa akan semangat

P : kegiatan Aswaja yang dilakukan apa saja pak?

S : biasanya setiap hari melantunkan sholawat nariyah



Hari / Tanggal : 2 Desember 2019

Lokasi Wawancara : Ruang tamu MA Salafiyah Simbangkulon

Subjek : S 2

Status : Kepala Sekolah

Wawancara ke- : 2

Pukul : 09.30 WIB

P : Peneliti

S : Subjek

P : menurut bapak radikalisme itu seperti apa ?

S : Radikal itu kan dari bahasa kan dari akar-akarnya, biasanya orang yang radikal adalah yang memahami ajaran agama itu selalu kembali hanya dari Al qur'an dan Hadist, hal semacam itu bisa menyebabkan radikal, radikal itu sikap, sikap keras hanya kembali kepada Al qur'an dan Hadist dan menyalahkan orang lain, tidak bisa kompromi dengan orang lain itu di sebut radikal.

P : kalau macam-macam Radikalisme apa saja pak ?

S : ya macam-macam , radikal dalam akidah, radikal terhadap sikap, sikapnya tidak tasamuh kalau aswaja kan tasamuh toleran lah dia tidak tolera. Kalau akidah yaitu dia mempunyai ideologi yang keras yang segala sesuatunya selalu di kembalikan kepada AlQur'an dan Hadist.

P : apakah bahaya radikalisme di sekolah ?



S : Kalau bahayanya kan dalam skop besar ya mengganggu ketentraman, mengganggu stabilitas karena menyalahkan orang lain kan terganggu, lah kalau begitu orang yang di salahkan tidak terima kan yang terjadi perkelahian, jika terjadi di lingkungan sekolah itu kecil kalau di negara ya perang. Tapi karena itu radikal Teologi, radikal akidah ya mereka pahamnya itu yang benar dan harus di perjuangkan walaupun berdarah-darah karena memperjuangkan kebenaran yang di bungkus jihad.

P : bagaimana upaya sekolah dalam menangkal paham radikalisme ?

S : Ya kalau disini kan sekolah notabene nya bernaung di yayasan yang penuh dengan ajaran-ajaran aswaja. Ajaran aswaja itu ajaran yang tawasuth , tawazun, tasamuh yang semuanya ketiga karakter ini tidak ada sedikitpun kemassukan paham Radikal, baik keologi maupun sikap. Dan aswaja itu bukan hanya sekedar dalam teori yang ada di kurikulum tetapi kita tunjukkan dengan sikap sehari – hari.

P : apa tujuan adanya pendidikan aswaja ?

S : satu karena merasa itu yang benar kemudian harus di pertahankan bagaimana mempertahankannya ? ya lewat lembaga formal. Jadi kenapa harus ada aswaja ya itu tugas kami untuk mempertahankan aswaja.

P : apa metode dan strategi dalam menangkal paham radikalisme melalui pendidikan aswaja ?

S : di dalam pendidikan aswaja kita selalu memberikan ceramah – ceramah yang mengandung intisari pelajaran aswaja. Jadi contohnya toleransi, kebersamaan, menghargai orang lain itu dalam ceramah-ceramah kita masukan itu. kemudian



yang kedua itu kan dengan memasukkan kurikulum aswaja baik kitab maupun non kitab. Kurikulumnya semua aswaja kayak kitab-kitab salaf itu semua aswaja jadi disini ada kitab-kitab salaf seperti fathul qarib, balaghah, aswaja itu sendiri dan ada kitab yang namanya hujjah aswaja. Dan itu merupakan ciri khas MA Salafiyah Simbangkulon dan merupakan benteng pertahanan aswaja, kalau disini jebol nanti yang lain ikut jebol.

P : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menangkal paham radikalisme melalui pendidikan aswaja ?

S : Pendukungnya yaitu dari guru itu semua berlatar belakang pesantren tentu membawa ajaran aswaja yang kuat, kemudian lingkungan yang hampir 100 % simbangkulon aswaja. Penghambatnya ya media sosial yang selalu mengangkat tema-tema bersifat radikal, intoleran.

P ; bagaimana respon siswa ?

S : respon siswa baik, selama ini di buktikan dengan jumlah siswa yang selalu naik. Jadi kami katakan bahwa Madrasah MA Salafiyah Simbangkulon adalah cendakawadimuka untuk pertahanan nilai-nilai aswaja.

P : bagaimana pembiasaan pendidikan aswaja ?

S : semua kegiatan yang bernilai aswaja kita lakukan seperti tahlilan nariyahan seminggu sekali dan dikelas tiap hari, berdoa dengan keras kalau radikal kan tidak mau berdoa dengan keras, terus juga sholat berjama'ah.



Hari / Tanggal : 2 Desember 2019

Lokasi Wawancara : Ruang BK MA Salafiyah simbangkulon

Subjek : S 3

Status : Guru BK Dan pengampu mata pelajaran Fikih

Wawancara ke- : 3

Pukul : 10.01 WIB

P : Peneliti

S : Subjek

P : kalau menurut bapak radikalisme itu apa ?

S ; Radikalisme adalah sebuah upaya untuk melakukan sebuah lompatan dan perubahan cepat dan tanpa memperdulikan sisi-sisi dasar-dasarnya. Radikalisme dalam segala bidang kehidupan pasti ada, radikalisme dalam agama istilahnya bagaimana dia bisa melakukan perubahan yang signifikan dan lompatannya jauh. Tetapi radikalisme bisa dalam agama politik dan seterusnya akan tetapi imagenya adalah radikalisme adalah agama, ingin melakukan sebuah perubahan yang totalitas akan tetapi dia melupakan dasar-dasarnya dan sisi kehidupan yang lain.

P ; bagaimanakah bahaya radikalisme ?

S : jadi bahaya radikalisme itu satu dia sudah keluar dari pemahaman islam yang sutuhnya, artinya dia sudah keluar dari poin-poin pokok agama, terus yang kedua bahaya dalam kehidupan masyarakat. Orang yang radikal itu dia bisa menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya yang penting dia bisa



melakukan lompatan yang sangat jauh berdasarkan ideologi yang mereka bangun dan yang sudah di pahami.

P : bagaimana upaya sekolah dalam menangkal faham radikalisme ?

S : Upaya madrasah dalam menangkal faham radikalisme melalui pemahaman agama yang benar yaitu melalui pendidikan Aswaja yang menitikberatkan kepada pemahaman agama, karena kita yakini bahwa pendidikan Ahlussunnah wal jama'ah yang diwariskan oleh para pendahulu-pendahulu kita bukan hanya sekedar menanamkan ideologi agama tetapi disitu ada nasionalisme juga ada. Pendidikan Aswaja atau Ahlussunnah wal Jama'ah yang kita anut adalah bagaimana kita mengkomparasikan nasionalisme dengan Religiuitas.

S : Apa tujuan dari pendidikan aswaja ?

P : tujuan dari pendidikan aswaja ya penanaman ideologi karena ideologi yang benar sebagaimana yang digariskan oleh rasul oleh AlQur'an dan diajarkan langsung oleh para sahabat dan kebawah nya. Mata rantai keilmuan ini kan tidak pernah putus.

P : bagaimana faktor pendukung dann penghambat dalam menangkal faham radikalisme melalui pendidikan aswaja.

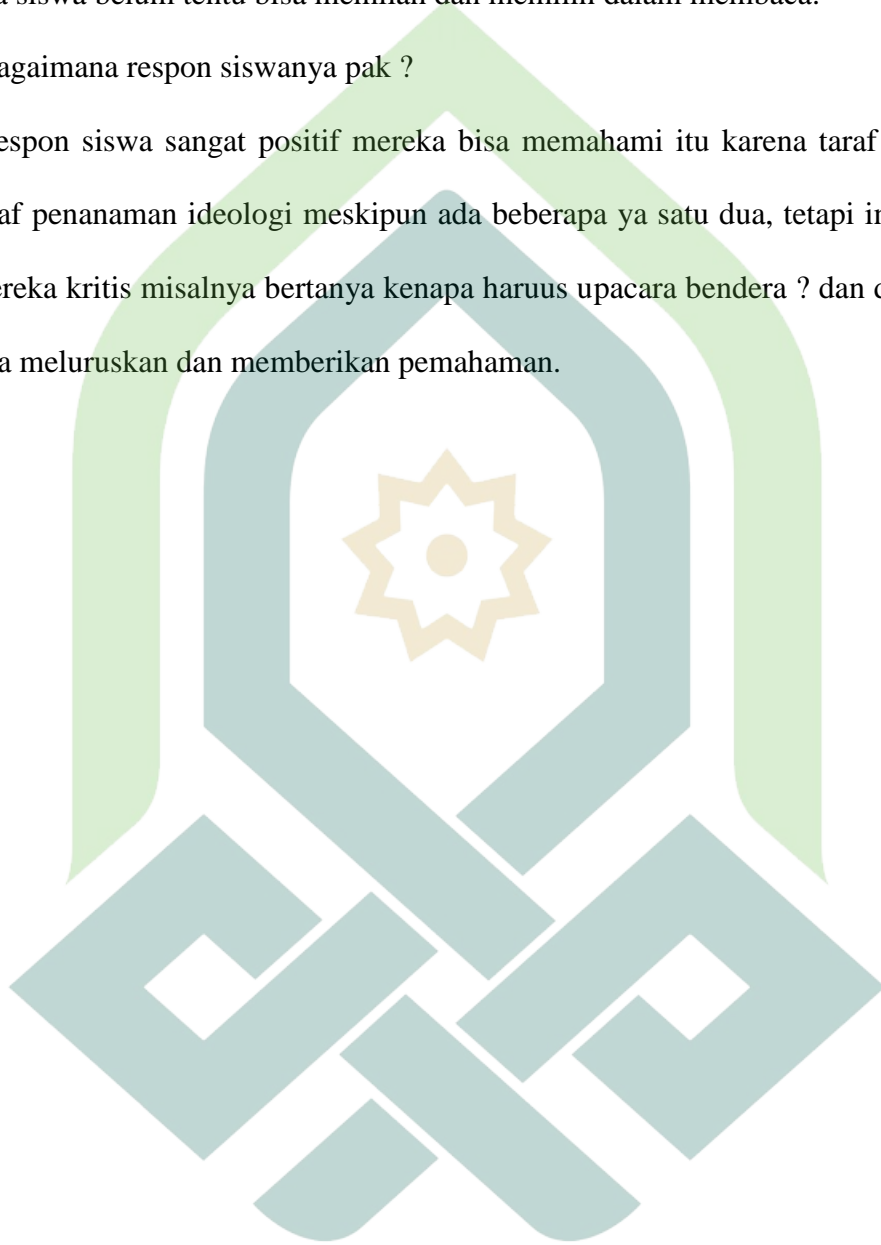
S : faktor pendukungnya adalah karena madrasah kita ini berbasis ahlussunnah wal jama'ah, kemudian dalam lingkungan madrasah ada pengawasan internal dari pihak yayasan dari kepala sekolah dan komite. Pengawasan eksternal dari masyarakat sekitar, karena madrasah ini berdiri oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitar berinisiatif bagaimana ahlussunnah wal jama'ah bisa bertahan disini. Jadi ketika ada salah satu guru atau siswa terpapar radikalisme sudah langsung



terdeteksi. Faktor penghambatnya adalah belum ada laboratorium khusus dan bacaan-bacaan buku yang lebih spesifik dalam radikalisme agama, walaupun ada siswa belum tentu bisa memilah dan memilih dalam membaca.

P : bagaimana respon siswanya pak ?

S : respon siswa sangat positif mereka bisa memahami itu karena taraf kita ini taraf penanaman ideologi meskipun ada beberapa ya satu dua, tetapi ini bagus mereka kritis misalnya bertanya kenapa harus upacara bendera ? dan disitulah kita meluruskan dan memberikan pemahaman.





Hari / Tanggal : 2 Desember 2019

Lokasi Wawancara : ruang tamu MA Salafiyah simbangkulon

Subjek : S 4

Status : Guru pendidikan aswaja

Wawancara ke- : 4

Pukul : 11.05 WIB

P : Peneliti

S : Subjek

P : Apa itu radikalisme ?

S : Radikal itu ya yang selalu menampilkan dengan kasar. Tidak tasamuh, tawazun, tawasuth itu radikal. Padahal Rasulullah tidak seperti itu, rasulullah sangat santun, sangat toleran dengan siapapun bahkan dengan nonmuslimpun rasulullah sangat tasamuh apalagi dengan sesama muslim.

P : Apa saja macam-macam radikalisme ?

S : Radikal di bidang teologi, syar'i, i'tiqothi, di bidang qauliyah yang suka mengkafirkan orang. Yang paling berbahaya yaitu yang suka terror bom.

P : Bagaimana radikalisme di lingkungan sekolah?

S : insyaAllah di simbangkulon tidak ada gejala itu, simbang sangat kondusif dan aman. Meskipun ada peluang radikal karena di mata pelajaran fikih ada bab khilafah dan ini akan di revisi oleh pemerintah.

P : Bagaimana upaya sekolah dalam menangkal paham radikalisme melalui pendidikan aswaja ?



S : upaya sekolah dalam menangkal paham Radikalisme salah satunya anak-anak di giring untuk memahami makna Radikal, kemudian bahaya Radikal dan dampak untuk diri sendiri, keluarga dan negara anak-anak tau semua, jadi ketika ada berani kampanye tentang khilafah anak-anak. Melalui pendidikan Aswaja juga anak-anak diajarkan santun apa yang orang-orang dulu dikerjakan kita tinggal terima apa adanya, sesekali ada beberapa nash-nash bisa untuk memperkuat akidah mereka.

P : Bagaimana pembiasaan pendidikan aswajanya pak ?

S : ya salah satunya dengan membaca rutin shalawat nariyah, tahlil, dll mereka di ajarkan agar cinta rasulullah, dan meneladani sifat-sifat rasulullah.

P : Apa tujuan dari pendidikan aswaja ?

S : ya menanamkan agar anak-anak sesuai dengan budayanya karena lingkungan di sini adalah NU minded.

P : Untuk materi Aswaja apa saja pak ?

S : untuk materi aswaja yang pertama muqaddimah kemudian bab pertama tentang sampai tidaknya bacaan Al Qur'an hadiah dan do'a kepada arwah jenazah di kubur. Tema kedua tentang sholat tarawih, 20 apa 8 yang lah anak-anak harapannya ketika sudah keluar dari simbangkulon harapannya tetap wajib 20. Tema ketiga yaitu tentang isbat al Ramadhan syawal, kemudian ziarah kubur, ada tidaknya siksa kubur, ziarah ke makam nabi, yang terakhir tawsuth baru ihtitam. Disini menggunakan kitab hujjah aswaja.

P : Berarti itu merupakan upaya sekolah dalam menangkal paham radikalisme ?



S : Ya. Di samping nguri-nguri tinggalannya walisongo dan kyai-kyai NU juga anak-anak habis tamat tidak terjerumus ke faham radikal.

P : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan aswaja kepada siwa?

S : dalam mengenalkan Aswaja secara langsung kepada siswanya, MA Salafiyah Simbangkulon lebih menekankan pada kulturalnya. Tradisi Aswaja seperti Nariyahan, Istighosah dan Ziarah Kubur yang menjadi bagian rutin kegiatan siswa MA Salafiyah Simbangkulon. Adapun sejak awal siswa masuk ke Madrasah ini sudah diperkenalkan konsep dasar Aswaja, jadi dikelas satu anak sudah mulai di tanamkan jiwa Aswajanya dengan kegiatan Makesta ketika mereka masuk di Madrasah. Makesta ini diantaranya ada materi pendidikan Aswaja didalamnya sehingga anak sudah digembleng tentang ajaran Aswaja dan diharapkan siswa tahu perbedaan Aswaja dengan yang bukan Aswaja pada tingkat dasar. bertoleransi, menghormati kebebasan bersama dapat dicontohkan ketika siswa melihat kelompok lain misalnya disana ada yang sholat tarawih 8 rakaat sedangkan kita 20 rakaat, anak tidak menghina yang tidak sama dengannya. Kemudian diharapkan juga mereka yang tarawih 8 rakaat tidak menghina yang tarawih 20 rakaat.

Tawazun merupakan sikap seimbang, sikap seimbang diterapkan antara lain dalam menyeimbangkan antara kesuksesan dunia dan akhirat, menyeimbangkan antara ilmu dan amal. Sehingga ilmu yang siswa dapatkan baik dalam pendidikan Aswaja maupun ilmu dari mata pelajaran lain dapat mereka imbangi dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Tawasuth adalah moderat dan I'tidal adalah adil, maksudnya adalah sikap tengah-tengah dan tidak ekstrim. Dapat dicontohkan dalam fenomena yang terkait dengan materii Aswaja yaitu apabila diluar sana ada orang yang berpendapat ziarah kubur haran dan bid'ah, tahlil haram dan bid'ah. Anak-anak kita harapkan nanti dengan issue itu tidak sampai frontal kemudian mereka menanggapi dengan cara kera. Alhamdulillah selama ini tidak pernah ada kabar dari masyarakat bahwa anak didik dari Madrasah yang rebut gara-gara masalah tersebut. Jadi anak betul-betul bisa bersikap tawasuth dan I'tidal.

Amar Ma'ruf nahi munkar, dalam prinsip ini mengharuskan siswa peka terhadap kondisi disekitarnya. Sehingga ada sikap peka untuk mengikuti yang baik dan menolak yang buruk.

P : Apa saja faktoer pendukung dan penghambat dalam menangkal faham radikalisme melalui pendidikan aswaja.

S : penghambatnya yaitu kalau anak-anak dari SMP Negeri mereka tidak tahu maknanya kitab jadi gelagapan, tetapi seiring berjalannya waktu nanti mereka bisa menyesuaikan karena kan kita pakai makna kitab yang asli utawi iki kalau anak belum terbiasa kan tidak biasa makanya agak kuwalahan. Kalau pendukungnya ya lingkungan kita yang NU mainded, guru-guru yang masuk sini berlatar belakang NU semua.



Hari / Tanggal : 2 Desember 2019

Lokasi Wawancara : depan ruang kelas MA Salafiyah Simbangkulon

Subjek : S 5

Status : siswi MA Salafiyah Simbangkulon

Wawancara ke- : 5

Pukul : 11.30 WIB

P : Peneliti

S : Subjek

P : Apa yang kamu ketahui tentang radikalisme ?

S : Radikalisme yaitu suatu sikap/kelompok yang menggunakan cara kekerasan dalam melakukan perubahan yang mereka inginkan / sesuatu yang bertentangan dengan dirinya. Selalu menganggap dirinya paling benar dan tidak menghargai adanya perbedaan.

P : apakah sekolah pernah memberikan pemahaman tentang bahaya radikalisme?

S : Pernah. Pada saat kelas 11 akidah membahas tentang aliran-aliran. Dalam bab tersebut ada salah satu contoh radikalisme yang di tunjukkan oleh Ibnu Muljam.

P : Bagaimana pendidikan aswaja menurut kamu ?

S : Ahlussunnah wal Jama'ah adalah jama'ah pengikut/penganut Sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat setelah nabi.

P : menurut kamu apa tujuan dari pendidikan aswaja ?

S : tujuan dari pendidikan aswaja yaitu memperkenalkan kepada masyarakat umum khususnya santri dalam masalah amaliyah aswaja. Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran aswaja kepada santri

P : Mengetahui masalah khilafiyah (perbedaan pendapat dari sahabat nabi/ulama), furu'iyah (cabang-cabang agama), dan cara mensikapinya dengan tidak saling bertengkar, tidak saling memfitnah, tidak saling berdebat antara yang satu dengan yang lain

P : Apa saja pembiasaan dari pendidikan aswaja yang sudah biasa di terapkan ?

S : Mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan membaca tajlil. Surat yaasin, al ikhlas, al fatikhah. Aswaja berkeyakinan bahwa pahala dari bacaan tersebut akan sampai pada mayit, tawasul, tabaruk, nariyah setiap hari, istighozah.



CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 28 November 2019

Informan : Pak Tri Supriyanto, S.Pd

Peneliti melihat MA Salafiyah Simbangkulon sangat rapih dan tertib siswanya di pisah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Pembiasaan siswa siswi MA Salafiyah simbangkulon yaitu :

1. Jam 7 istiwah' siswi MA Salafiyah Simbangkulon sudah datang di Madrasah dan di sambut guru di gerbang sekolah.
2. Guru BK memeriksa siswi apakah memakai ciput atau tidak supaya rambutnya tidak terlihat.
3. Siswi putri bersalaman dengan guru putri
4. Apabila ada siswa yang terlambat akan di beri poin negative serta diharuskan membaca Al-Qur'an 1 juz dan bagi siswi yang udzur tidak ada alasan karena guru akan menggantinya dengan membaca berzanzi kitab nurul Burhan.
5. Siswa diperkenankan masuk kelas.

Siswa siswi ketika memasuki jam waktu sholat dhuhur mereka langsung melaksanakan dengan berjama'ah begitupun dengan gurunya.



CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin, 2 Desember 2019

Informan : Pak KH Ahmad Syafiq,S.Ag

Di hari selanjutnya di kelas mata pelajaran Aswaja yang di ampu oleh bapak KH Ahmad Syafiq, S.Ag ada pembiasaan yang dilakukan, yaitu :

1. Setelah masuk kelas siswi berdoa bersama sebelum belajar
2. Ketika guru sudah datang mereka berdiri sebagai bentuk penghormatan siswa kepada gurunya dan menjawab salam guru.
3. Pembelajaran aswaja menggunakan kitab hujjah aswaja karangan KH Ali Ma'shum Yogyakarta.
4. Pembelajaran dimulai dengan abah syafiq membacakan makna 1x tanpa diulang dan siswi menulis makna tersebut dikitabnya
5. Setelah memaknai kitab abah syafiq menjelaskan makna dari kitab tersebut
6. Penjelasan dari abah syafiq terbilang menyenangkan karena diselingi dengan candaan sehingga siswa nyaman.

Selain itu pembiasaan diluar kelas adalah :

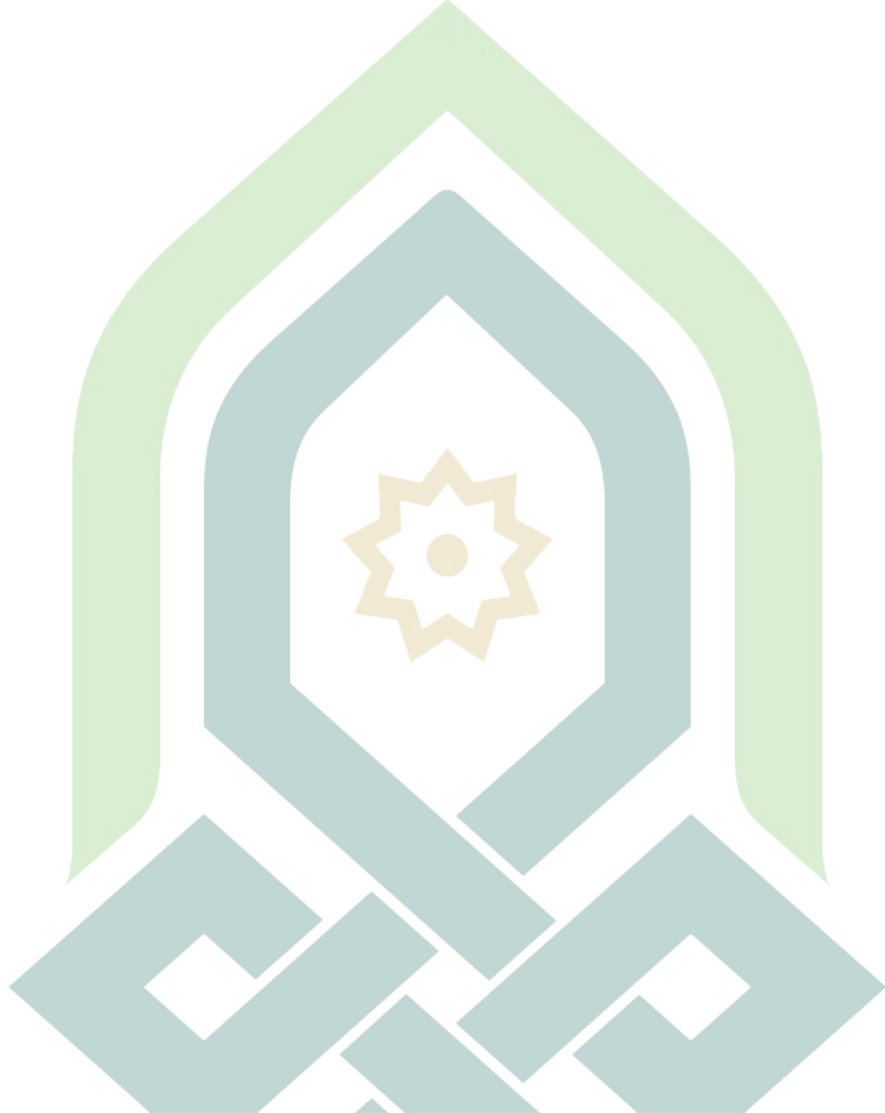
1. Jika akan izin ke toilet siswa izin ke guru dan berjalan dengan menunduk.
2. Siswa ketika berjalan tidak membelakangi guru karena hal itu bukan adab santri kepada gurunya.
3. Ketika siswa berjalan bertikungan dengan guru maka tidak boleh mendahului jalan gurunya. Dan harus menunggu gurunya berjalan dahulu dengan menunduk.



kalongan



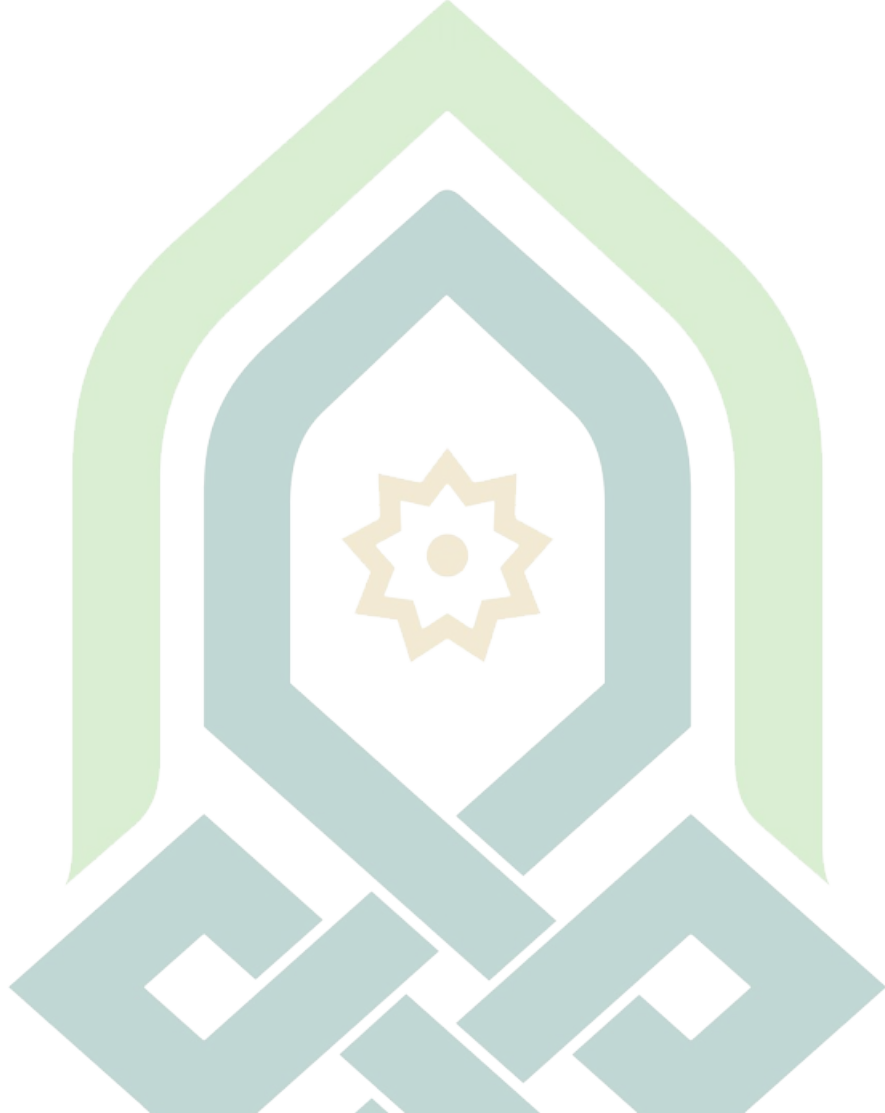
Perpustakaan IAIN Pekalongan



kalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





d. Ke-NU-an (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

Mata pelajaran ini menitikberatkan kepada penanaman ajaran Aswaja kepada siswa. Oleh karena itu mata pelajaran ini bertujuan (1) Agar tertanam ajaran Ahlussunnah Wal-Jamaah secara mendalam yang disertai dengan kemampuan mengungkapkan dalil-dalilnya baik secara Naqli maupun Aqli, (2) mengetahui beberapa pendapat madzhab dibidang permasalahan yang dikaji, (3) Mengamalkan ajaran yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup sosial yang terbatas maupun yang lebih luas di masyarakat dan (4) Mencetak kader-kader yang memperjuangkan dan melestarikan ajaran Ahlunnah wal-Jamaah dengan disiplin dan berahlakul karimah.

Ruang lingkup yang hendak dicapai :

- Kebolehan menyampaikan membaca Al-Qur'an, shodaqoh kepada orang yang sudah meninggal
- Shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah Jum'at
- Shalat sunnah tarawih
- Talqin mayit

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

A. KELAS : X (Sepuluh)

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahamii dalil kemuliaan ulama (Muqodimah kitab)	1.1 Hafal Hadits tentang eksistensi ulama 1.2 Menjelaskan tentang firman Allah pentingnya Ittiba' kepada ulama 1.3 Menerangkan bahayanya lari dari ulama 1.4 Menerangkan tentang prediksi Nabi di dalam mensikapi ahli bid'ah.
2	Memahami status hukum bolehnya menyampaikan pahala membaca Al Qur'an, shodaqoh, serta A'malil bir	1.1 Menjelaskan pendapat Ibnu Taimiyah dari Imam Ibnil Qoyim. 1.2 Menjelaskan tentang cara menyampaikan

	<p>(amal baik) untuk mayit.</p> <p>3 Memahami sholat sunnah qobliyah jum'at dan sholat sunnah Ba'diyah Jum'at</p>	<p>pahala ibadah kepada mayit.</p> <p>1.3 Menjelaskan tentang sholat Ta'nits</p> <p>1.4 Menjelaskan tentang dalil sholat Ta'nits dan manfaatnya bagi pelaku dan mayit.</p> <p>1.5 Menjelaskan hadits Rosulullah SAW tentang alasan bolehnya bersodaqoh untuk mayit.</p> <p>1.6 Menjelaskan pendapat ulama tentang acara khotmil qur'an di maqbaroh</p> <p>3.1 Menjelaskan pendapat ulama Syafi'iyah</p> <p>3.2 Menjelaskan hadits qobliyah dan badiyah jum'at</p> <p>3.3 Menjelaskan kebiasaan sahabat Abdullah Bin Umar.</p>
--	---	---





Semester : II (Genap)

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahamii Talqinul Mayit	1.1 Menjelaskan definisi talqinul mayit 1.2 Menjelaskan Pendapat ulama Madzhab 1.3 Menjelaskan Kaifiyah Talqin 1.4 Menjelaskan dalil-dalil talqin
2	Memahami sholat sunnah Tarowih dan Kaifiyahnya	2.1 Menjelaskan pendapat ulama 2.2 Mengetahui batas hukum sholat tarowih 2.3 Menguraikan hadits periwayatan imam bukhori – muslim 2.4 Menjelaskan hadits qudsi periwayatan, sayyidah aisyah 2.5 menjelaskan pendapat yang mashur 2.6 menjelaskan sejarah sholat tarowih 2.7 Mengetahui dalil kebolehan mengikuti jejak khulafaur rosyidin 2.8 Menjelaskan pendapat ulama tentang bilangan rakaat sholat tarowih 2.9 menjelaskan dalil kebenaran sholat tarowih 2.10 menjelaskan pendapat ulama tentang teknis sholat tarowih.

B. KELAS : **XI (Sebelas)**
 JURUSAN : IPA/IPS/MAK
 Semester : **1 (Gasal)**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami sholat tarowih & kaifiyahnya	1.1 menjelaskan pendapat ulama' 1.2 menjelaskan hadits riwayat imam bukhori & imam muslim 1.3 menguraikan hadits riwayat siti aisyah r.a 1.4 menjelaskan sejarah sholat tarowih 1.5 menjelaskan hadits tentang ittiba' kepada khulafaur rosyidin 1.6 menjelaskan ijtiha dari umar bin abdul aziz
2	Memahami cara-cara sholat tarowih menurut ulama' madzhab empat	2.1 menjelaskan pendapat malikiyah 2.2 menjelaskan pendapat imam syafi'i 2.3 menjelaskan pendapat umar bin khotob 2.4 menjelaskan hadits riwayat aisyah 2.5 menyimpulkan hadits riwayat aisyah r.a 2.6 menjelaskan pendapat imam qostholani 2.7 menjelaskan pendapat imam ibnul iroqi 2.8 menjelaskan cara sholat tarowih menurut madzhab ahlus sunnah wal jama'ah 2.9 menjelaskan cara-cara sholat tarowih menurut hanafiyah 2.10 menjelaskan cara-cara sholat tarowih menurut malikiyah 2.11 menjelaskan cara-cara sholat tarowih menurut hanabilah



Semester : 2 (Genap)

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami cara penetapan awal romadhon dan awal syawwal	1.1 menerangkan fenomena masyarakat diindonesia 1.2 menerangkan cara menghadapi awal romadhon 1.3 menerangkan pendapat madzab 1.4 menerangkan pandangan imam syafi'i terhadap hisab 1.5 menerangkan hadits Ru'yatul Hilal 1.6 menerangkan pendapat Hanabilah tentang 29 sya'ban jika mendung 1.7 menerangkan perbedaan imam syafi'i dengan ulama' lainnya terhadap hasil hisab 2.1 menerangkan hadits aisyah, ibni umar & ibni abbas 2.2 menerangkan tafsir ayat "faman syahida" 2.3 menerangkan pendapat ahli Astronomi 2.4 menerangkan jika hari raya jatuh pada hari jum'at 2.5 menerangkan tentang sholat id dilapangan
2	Memahami hadits-hadits kebenaran teori Ru'yatul Hilal	3.1 menerangkan hukum ziarah qubur 3.2 menerangkan manfaat & tujuan ziarah qubur 3.3 menerangkan sejarah diperintahkannya ziarah qubur 3.4 menerangkan, etika ziarah qubur
3	Memahami tentang ziarah qubur	3.5 menerangkan aktifitas Nabi dikuburan syuhada' uhud & kuburan baqi' 3.6 menerangkan status ziarah qubur bagi wanita 3.7 menerangkan pendapat imam Nawawi & Jumhurul ulama' tentang ziarah qubur bagi wanita





C. KELAS : XII (Dua Belas)

JURUSAN : IPA/IPS/MAK

Semester : Gasal

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami didalam qubur terdapat nikmat & siksa qubur	<p>1.1 menerangkan firman Allah SWT “An-Naru Yu’rodluna”</p> <p>1.2 menerangkan firman Allah SWT “Wayauma Taqumus-sa’atu”</p> <p>1.3 menerangkan hadits riwayat imam muslim</p> <p>1.4 menerangkan dialog Rosulullah SAW dengan shahabatnya perihal adanya siksa qubur</p> <p>1.5 menerangkan dosa An-Naminah & dosa Baul(kencing)</p> <p>1.6 menerangkan syair Utsman bin Affan</p> <p>1.7 menerangkan sabda Rosulullah SAW : “Ikhwani Limitsli Hadla”</p> <p>1.8 menerangkan pertanyaan malaikat Mungkar & Nakir serta jawaban orang-orang mukmin & orang-orang kafir</p> <p>1.9 menerangkan do’a untuk jenazah yang baru diqubur</p>
2	Memahami ziarah kemakam Rosulullah saw	<p>2.1 menerangkan pendapat syekh Qodli Abu Thoyyib</p> <p>2.2 menerangkan hadits keutamaan ziarah kemakam Rosulullah SAW</p> <p>2.3 menerangkan syair “Man Zaro Qubro Muhammadin”</p> <p>2.4 menerangkan keutamaan mambaca sholawat kepada Rosulullah SAW</p>



Semester : Genap

No	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami ziarah ke makam Rosullullah SAW	1.1 menerangkan golongan yang melarang ziarah kemakam nabi 1.2 menerangkan hadits : “La Tusyaddur Rihal” 1.3 menerangkan pendapat imam ghozali 1.4 menerangkan tempat-tempat bersejarah di makkah dan madinah 1.5 menerangkan kemulyaan masjid madinatil Munawwaroh 1.6 menerangkan alasan kemulyaan 3 masjid utama didunia 1.7 menerangkan hadits : “Ash Sholatu Fil Masjidil Haram” 1.8 menerangkan bepergian kemadinah dengan tujuan lain selain ziarah kemakam nabi 1.9 menerangkan jama’ah haji yang berziarah dari penjuru dunia yang berziarah kemakam nabi 1.10 menerangkan haidts : “Manja’ani Zairon”
2	Menerangkan tawassul	2.1 menerangkan makna tawassul 2.2 menerangkan hukum tawassul 2.3 menerangkan pendapat syekh Subkhi dan syekh Zaini 2.4 menerangkan keyakinan golongan Aswaja terhadap tawassul



DOKUMENTASI



Wawancara dengan siswa



Suasana pembelajaran



Wawancara dengan KH Ahmad syafiq, S.Ag



Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan guru bk atau bapak Samsudin





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Anita Rahayu
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 11 Juni 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sidoharjo Rt. 02/02 Kec. Suradadi Kab.
Tegal

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rochim
Nama Ibu : Alfiyah
Pekerjaan Orang Tua : Buruh
Ayah : Buruh
Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003 – 2009 : SD N Sidoharjo 01
2. Tahun 2009 – 2012 : SMP N 3 Kota Tegal
3. Tahun 2012 – 2015 : Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal
4. Tahun 2015 – Sekarang : IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANITA RAHAYU
NIM : 2021115024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : anitarahayu1126@gmail.com
No. Hp : 085328999601

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**UPAYA MADRASAH DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME MELALUI
PENDIDIKAN ASWAJA (Studi Kasus Ma Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juni 2020



ANITA RAHAYU
NIM. 2021115024

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.